

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PAI
TERHADAP SEMANGAT BELAJAR SISWA
DI SMP ISLAM YPUI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAHMAD FITRA

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
NIM: 211 222 326



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2016 M / 1437 H

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PAI
TERHADAP SEMANGAT BELAJAR SISWA DI SMP
ISLAM YPUI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Rahmad Fitra

Nim. 211 222 326

Mahasiswa Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



Disetujui Oleh

Pembimbing I

M. H. S. Ag. M. Ag.
NIP. 197608142009011013

Pembimbing II

M. Juhra, M.S.I
NIP. 198204182009011014

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PAI
TERHADAP SEMANGAT BELAJAR SISWA
DI SMP ISLAM YPUI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program (S-I)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, ^{9 Jumadil Awal 1438}
_{06 Februari 2017}

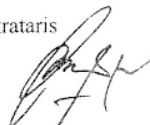
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Silahuddin, M. Ag
NIP. 197608142009011013

Sekretaris



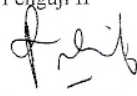
Rahmadyansyah, MA

Penguji I



M. Saifurrahman, M.S.I
NIP. 198204182009011014

Penguji II



Realita, M. Ag
NIP. 197710102006042001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh.



Dr. Muhibburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatu.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya dan tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sanjung kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran PAI Terhadap Semangat Belajar Siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh.”**

Penulis menyadari bahwa tugas ini merupakan tugas yang amat berat dan memerlukan pengorbanan baik moril maupun materil. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ketua Prodi PAI, Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.

2. Bapak Silahuddin, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing I dan Al Juhra, M.S.I. Selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Kepala Sekolah SMP Islam YPUI Banda Aceh, Guru PAI dan Staf yang telah membantu terlaksananya penelitian ini hingga selesai.
4. Ayahanda, Ibunda dan keluargaku atas segala do'a serta harapan dan segala pengorbanan, jerih payah, serta cinta kasih sayangnya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai pendidikan penulis sehingga dapat belajar untuk memperdalam ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.
5. Serta Kepada sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak membantu penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan yang penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin...

Darussalam, 21 Desember 2017.
Penulis,

Rahmad Fitra

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| LEMBARAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN SIDANG | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR Lampiran | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Penjelasan Istilah | 8 |
| | |
| BAB II : METODE PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM | |
| A. Pembelajaran PAI | 12 |
| 1. Pengertian Pembelajaran | 12 |
| 2. Pengertian PAI | 16 |
| 3. Teori Pembelajaran PAI | 18 |
| B. Metode Pembelajaran PAI | 20 |
| 1. Pengertian Metode | 20 |
| 2. Macam-Macam metode PAI..... | 23 |
| 3. Kelemahan danKeunggulan Metode PAI..... | 36 |
| C. Prinsip-Prinsip Metode Mengajar | 45 |
| 1. Individualitas..... | 45 |
| 2. Motivasi..... | 46 |
| 3. Lingkungan..... | 47 |
| 4. Aktivitas | 47 |
| D. Belajar | 50 |
| 1. Pengertian Belajar | 50 |
| 2. Semangat (motivasi) Belajar | 53 |
| 3. Teori Motivasi | 55 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 61 |
| B. Lokasi Penelitian | 61 |
| C. Penentuan Sumber Data | 61 |
| D. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data..... | 66 |

BAB IV PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PAI TERHADAP SEMANGAT BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM YPUI BANDA ACEH

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 68 |
| B. Keadaan SMP ISLAM YPUI BANDA ACEH..... | 70 |
| 1. Sarana dan Prasarana | 70 |
| 2. Visi dan Misi | 70 |
| C. Hasil Penelitian | 71 |
| 1. Bentuk Bentuk Metode Pembelajaran yang Diberikan Oleh Guru PAI di SMP Islam YPUI Banda Aceh | 71 |
| 2. Pengaruh Metode Pembelajaran PAI Terhadap Semangat Belajar Siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh..... | 73 |
| D. Analisis..... | 75 |
| 1. Pengaruh Keberhasilan Guru PAI Dalam Memberikan Metode Pembelajaran PAI kepada siswadi SMP Islam YPUI Banda Aceh | 75 |
| 2. Pengaruh Metode Pembelajaran PAI Terhadap Semangat Belajar Siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh..... | 86 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran-Saran | 92 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 97 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

ABSTRAK

Nama : Rahmad Fitra
Nim : 211 222 326
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran PAI Terhadap Semangat Belajar Siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh.
Pembimbing I : Silahuddin, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Al Juhra, M.S.I

Telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap semangat belajar siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap semangat belajar siswa. Penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan (*field Research*). Data dikumpulkan melalui lembar obserfasi, wawancara, dokumentasi dan angket untuk respon siswa. Data dianalisis melalui rumus persentase, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cukup merespon dengan pembelajaran yang menggunakan berbagai macam metode termasuk kategori yang cukup signifikan. Berdasarkan angket respon siswa yang telah di isi oleh 28 orang siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI yang memperpadukan metode pembelajaran. pengisian angket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui perasaan, minat dan semangat belajar siswa mengenai pengaruh metode pembelajaran terhadap semangat belajar siswa. Persentase jawaban siswa terhadap pengaruh metode pembelajaran PAI dengan kriteria A .ya = 61,42%, B. kadang-kadang = 31,78%, C. jarang sekali = 2,32% dan D. tidak = 1,96%. Dengan kategori jawaban 79-60% (sebagian besar). Jadi pembelajaran PAI yang menggunakan berbagai macam metode dikatakan berhasil dengan sebagian besar siswa dapat semangat dalam mengikuti pembelajaran.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar adalah suatu proses yang kompleks yang tidak hanya sekedar menyampaikan informasi oleh guru kepada siswa tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus di pertimbangkan dan dilakukan. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidak sesederhana yang dibayangkan. S. Nasution merumuskan pengertian mengajar:

1. Mengajar ialah menanamkan pengetahuan kepada murid;
2. Mengajar ialah menyampaikan kebudayaan kepada anak;
3. Mengajar ialah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.¹

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.²

Dalam hal ini Saleh Abdul Aziz dan Abdul Majid mengatakan bahwa definisi belajar adalah: “Sesungguhnya belajar adalah perubahan dalam hati orang-orang yang

¹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, cet. 1, (Jakarta: Ciputat Pres, Juni 2002), h.19.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. 6, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1.

belajar yang timbul atas pengetahuan lampau kemudian timbullah perubahan yang baru”.³

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.⁴ Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), atau sikapnya (afektif).⁵

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar apabila media yang dibutuhkan belum

³ Sholeh Abdul Aziz, *At-Tarbiyah wa Al-Turuq Al-Tadris*, (Mesir: Dar Al-Ma’arif, 1979), h. 169.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h.1.

⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. 2, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 2.

tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Upaya peningkatan proses dan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dapat menunjang pembangunan nasional, upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak.

Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga di peroleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, di samping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.⁶

Untuk dapat membuat minat siswa dalam belajarnya, maka bagi seorang guru dapat memanfaatkan suatu media pembelajaran yang telah ada yang di dalamnya terdapat alat peraga dan media pembelajaran baik yang berupa media berbasis visual, media berbasis audio, media berbasis audio visual, dan lain-lain. Menurut Fatah Syukur yang intinya bahwa dalam proses belajar mengajar akan efektif apabila terdapat guru

⁶ M. Basyirudin Usman. *Metodologi Pembelajaran Islam...*, h. 31.

yang professional yang mampu menyelaraskan antara media pendidikan yang ada dengan metode pembelajaran. Jadi antara materi ajar, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan harus selaras dan sesuai. Dengan kata lain media pembelajaran harus sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru.⁷ Sedangkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya.

Selain faktor metode pembelajaran, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan sekolah dan keluarga menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah nilai-nilai kehidupan ditumbuhkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku, dan prestasi seorang siswa.⁸ Realitas dilapangan membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam YPUI Banda Aceh menggunakan Kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 menuntut seorang guru harus

⁷ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Cet. 1, (Semarang: Rasail, 2005), h. 123.

⁸ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan...*, h. 123.

bisa menguasai model pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum 2013, seperti menggunakan media: proyektor, laptop, komputer, media gambar dan lain sebagainya. Sedangkan siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran.

Setelah peneliti, melakukan PPL (Peraktek Pengalaman Lapangan), realitas dilapangan masih jauh dari harapan yang diinginkan disebabkan hanya satu atau dua orang guru saja yang mampu memberikan beberapa metode dalam mengajar, itupun tidak semua metode diterapkan di sekolah tersebut. Misalnya mata pelajaran fiqih pembelajaran Tahara (bersuci) seharusnya pembelajaran ini tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah saja melainkan harus dilakukan dengan metode demonstrasi agar siswa dapat lebih memahami dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. Sedangkat metode ceramah lebih tepat digunakan untuk memberikan pengertian Tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru belum sepenuhnya menguasai metode yang terdapat dalam kurikulum 2013 seperti: metode demonstrasi, sosiodrama, diskusi, eksperimen dan sebagainya. sehingga menyebabkan kurang optimalnya memberikan pembelajaran kepada para siswa.⁹

Lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah SMP Islam YPUI Banda Aceh. Sehingga menarik minat saya untuk mengadakan penelitian di sekolah

⁹ http://www.kompasiana.com/turmuzi.ahmad/32-metode-mengajar-kurikulum-2013_552e4f176ea834e5418b45ab. Diakses tanggal 30 agustus 2016

ini. Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa guru sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Terwujudnya tujuan pendidikan tergantung pada upaya yang dilakukan oleh guru. Maka peneliti mengambil judul "**Pengaruh Metode Pembelajaran PAI Terhadap Semangat Belajar Siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh**"

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas dalam kaitannya dengan judul ini, maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dan pedoman penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk metode pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI di SMP Islam YPUI Banda Aceh?
2. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap semangat belajar siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk metode pembelajaran PAI yang diberikan guru di SMP Islam YPUI Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap semangat belajar siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan memperkaya referensi dalam bidang inovasi pendidikan dan membantu potensi guru dalam mengajar pada umumnya dan peranan guru sebagai motivator pada khususnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan langkah untuk meningkatkan kinerja guru PAI dalam memotivasi belajar siswa sehingga terjadi pembelajaran yang makin intensif dan perolehan belajar yang makin berkualitas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penambah informasi untuk menentukan sikap yang lebih tepat untuk menentukan kiat yang jitu dalam semangat (memotivasi) belajar siswa yang sesuai dengan perubahan kondisi psikis dan sosiologis siswa.

- c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan metode dan strategi yang variatif.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang dibahas, berikut ini akan penulis jelaskan istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini:

a. Metode Pembelajaran

Menurut M. Basyiruddin Usman, dalam bukunya Metodologi Pembelajaran Agama Islam, metode pembelajaran yaitu: suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang di tetapkan, maka fungsi metode pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang *integral* dalam suatu sistem pembelajaran.¹⁰

b. Semangat (motivasi)

Motivasi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai dorongan dan semangat belajar.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga;

¹⁰ M. Basyirudin Usman. *Metodologi Pembelajaran Islam...*, h.31.

2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar;
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.¹¹

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar tercapai.

c. Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.¹²

Menurut Hilgar dan Bower belajar adalah peroses perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman.¹³ Sedangkan menurut Moh. Surya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan¹⁴

¹¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, h. 141.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 1.

¹³ Abdul Rahman Shaleh, *Sikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 207.

¹⁴ Hariyanto, Juli 2010, belajar psikologi.com/*pengertian-motivasi-belajar*. Diakses pada tanggal 07 April 2016.

Dalam hal ini Saleh Abdul Aziz dan Abdul Majid mengatakan bahwa definisi belajar adalah: “Sesungguhnya belajar adalah perubahan dalam hati orang-orang yang belajar yang timbul atas pengetahuan lampau kemudian timbullah perubahan yang baru”.¹⁵

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.¹⁶ Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), atau sikapnya (afektif).¹⁷

d. Siswa

Menurut Abu Ahmadi sebagaimana dikutip oleh Muhammad Latif dalam karya ilmiahnya yang menjelaskan bahwa “Siswa adalah seseorang yang belum dikatakan dewasa, ia memerlukan seseorang untuk membimbing dan juga berusaha sendiri untuk perlahan menemukan jati diri dan kedewasaan, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu individu”.¹⁸

¹⁵ Sholeh Abdul Aziz *At-Tarbiyah wa Al-Turuq Al-Tadris...*, h. 169.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 1.

¹⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran...*, h. 2.

¹⁸ Muhammad Latif, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kejujuran Siswa di SMP Inshafuddin Banda Aceh*, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015), h. 8.

Dari penjabaran definisi di atas penulis dapat merangkum pembelajaran yaitu proses interaksi mentrasfer ilmu pengetahuan dari seorang yang berilmu (guru) kepada seseorang (peserta didik) pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Belajar adalah proses perubahan yang dilakukan setiap orang untuk memperoleh suatu perubahan yang tampak baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah ilmu dari bahan yang dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah ataupun di tempat-tempat lainnya. Belajar merupakan tindakan mencari pengetahuan ilmu yang kompleks.

Dalam pembelajaran terdapat metode pembelajaran, Metode pembelajaran yaitu suatu sistem pembelajaran, ataupun cara seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didinya agar dalam pembelajaran terdapat variasi. Dalam mengajar agar mudah dipahami para murid maka digunakanlah metode pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, sosiodrama, pemberian tugas, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen dan lain sebagainya.

BAB II

METODE PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

A. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan Sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.

Pengajaran agama Islam adalah suatu tugas yang setelah itu barulah kita mengetahui garis temu antara kedua lingkaran tersebut mempunyai permasalahan yang berkembang, karena obyeknya, situasinya dan tugasnya yang berkembang pula. Metode membuat sipelaksana tugas atau guru dapat mencapai tujuan dengan tepat dan cepat. Hasilnya dapat diyakini, dan kalau perlu dapat diperiksa kembali jalan jalan pengajaran itu. Dengan menelusuri kembali jalan pengajaran itu kita dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan dan dengan itu dapat diperbaiki. Hal yang demikian tidak atau sukar dilakukan jika kita tidak mengikuti

suatu metode yang tepat. Guru dituntut agar menguasai metode pengajaran, agar bahan pelajaran yang di ajarkan dapat diterima dan dicernakan oleh siswa.¹⁹

M. Basyiruddin Usman dalam bukunya “*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*” pembelajaran agama Islam adalah ilmu yang membicarakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran agama islam kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sterategi atau pendekatan yang dipakai dalam pengajaran agama isalam lebih banyak ditekannkan pada suatu model pengajaran “*Seruan*” atau “*Ajakan*” yang bijaksana dan pembentukan sikap manusia (efektif).²⁰ Sebagaimana terkandung dalam Al-Qur’an surat An-Nahl : 125.

عُدْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Artinya : *Ajaklah (manusia) pada jalan tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik, dan berdiskusilah baik dengan mereka”.*

Dengan berpedoman pada makna Al-Qur’an tersebut ada dua pendekatan yang dipakai untuk menyeru orang lain agar taan dan patuh terhadap perintah Allah yakni: hikmah dan mauidzah (nasehat). Sedangkan teknik yang dipakai adalah salah satunya dengan melakukan diskusi secara tertib dan baik.²¹

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

²⁰ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam...* h. 5.

²¹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam...*, h. 5.

Menurut kajian S. Nasution sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, bahwa hingga saat ini terdapat tiga model pembelajaran yang sering dikacaukan dengan pengertian mengajar yaitu:

1. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan bahwa agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Mengajar pada tipe pertama ini dianggap berhasil jika peserta didik menguasai pengetahuan yang ditrasferkan oleh guru sebanyak-banyaknya;
2. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Definisi yang kedua ini pada intinya sama dengan definisi yang pertama yang menekankan pada guru sebagai pihak yang aktif;
3. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.²²

Definisi mengajar model pertama dan kedua pada sebagian besar masyarakat tradisional masih banyak digunakan. Hasilnya adalah peserta didik yang banyak menguasai bahan pelajaran, namun mereka tidak tahu cara menggunakan dan mengembangkannya. Mereka tak ubahnya seperti seorang anak bayi yang diberikan makanan atau minuman oleh orang tuanya, namun ia tidak tahu dari mana asalnya

²² Abuddin Nata, *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 85.

makan dan minuman tersebut, bagaimana cara membuatnya, dan bagaimana pula cara mendapatkannya. Sementara itu, definisi mengajar model ketiga, kini mulai banyak digunakan, terutama pada lembaga-lembaga pendidikan pada masyarakat moderen. Hasilnya adalah peserta didik yang bukan hanya menguasai bahan pelajaran tersebut, melainkan mereka mengetahui asal-usulnya, cara mendapatkan dan mengembangkannya. Diera global yang mengharuskan lahirnya lulusan yang kreatif, inovatif, dinamis, dan mandiri, model pengajaran yang ketiga itulah yang perlu dilaksanakan.²³

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan.

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai.

²³ Abuddin Nata, *Perpektif Islam...*, h. 86.

Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.²⁴

2. Pengertian PAI

Menurut Zakiyah Daradjat “ Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²⁵

Pendidikan agama Islam mempunyai banyak definisi, diantaranya Tadjab mengemukakan. “ Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berlandaskan ajaran islam.²⁶ Muhamad Arifin juga mengemukakan bahwa, “ Pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.²⁷

Dengan demikian Pendidikan agama Islam mengandung makna suatu upaya pendidikan yang dilaksanakan menurut ketentuan Islam menyangkut penyesuaian materi, metode, dan berbagai komponen pendidikan lainnya, serta memperbaiki potensi

²⁴ https://www.academia.edu/attachments/33613554/download_file. Diakses pada tanggal 12 agustus 2016. 21:05 wib.

²⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1992), h. 86.

²⁶ Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abadi toma, 1994), h. 55.

²⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ke 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 10.

manusia untuk meningkatkan pengabdian diri kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membentuk perilaku manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT. Apabila pendidikan dilaksanakan bertentangan dengan konsepsi Islam, maka bukanlah pendidikan agama Islam atau dapat dikategorikan sebagai proses pendidikan agama Islam.²⁸

Islam sebagai ajaran yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Hadits merupakan agama terakhir yang dibawa oleh utusan Allah, Muhammad saw. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia di dunia. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga memberikan tuntunan bagaimana manusia berhubungan antara sesama dan makhluk lainnya di segala aspek kehidupannya. Diantaranya, Islam sangat menaruh perhatian terhadap pendidikan. Tuntunan maupun anjuran untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu keharusan karena Al-Qur'an adalah pedoman akan nilai-nilai kebenaran dan wujud pengamalannya dalam akhlak.

Pendidikan Islam merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tingkat keimanan yang kokoh dari waktu ke waktu berbasis ilmu dan keilmuan yang disertai dengan amal sholeh. Selain itu, pendidikan berbasis Islam akan membentuk akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan Islam lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman dan sumber daya insani agar lebih mampu

²⁸ Asriah M .fajar, *Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Petani Tambak di Desa Palong, Pidie*, Skripsi, 2007, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, akan diperoleh generasi-generasi muda yang unggul cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia.

3. Teori Pembelajaran PAI

Menurut Gage (1964) teori belajar itu membicarakan hal-hal yang menyangkut cara *organisme* belajar. Teori pengajaran menyangkut dengan cara bagaimana seseorang mempengaruhi *organisme* supaya belajar. Teori intruksi menyangkut dengan cara mempelajari variabel yang diidentifikasi dan digunakan untuk mencapai hasil pelajaran yang diharapkan. Tiap-tiap teori itu. Berhubungan langsung dengan tindakan pendidikan yang terdiri dari:

1. formulasi tujuan pengalaman belajar;
2. perencanaan intruksi;
3. perencanaan penilaian mengenai hasil didalam suatu jangka waktu tertentu.

Dalam hal ini termasuk teori pendidikan yang menyangkut masalah pengembangan, kemampuan, sikap bentuk tingkah laku dan penemuan pengetahuan.²⁹

Sehubungan dengan uraian di atas, maka kegiatan belajar itu cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologis, terjadi di dalam diri seseorang. Oleh karena itu, sulit diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Karena prosesnya begitu

²⁹ Dzakiah Daradjat, *Metodik Khusus...*, h. 4.

kompleks, maka timbul beberapa teori tentang belajar. Dalam hal ini secara global ada tiga teori yakni, teori Ilmu Jiwa Daya, Ilmu Jiwa *Gestalt* dan Ilmu Jiwa Asosiasi.

1. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangkai untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya itu dapat digunakan berbagai cara atau bahan. Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam belajar misalnya dengan menghafal kata-kata atau angka, istilah-istilah asing.

2. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa *Gestalt*

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian/unsur. Menurut aliran teori belajar itu, seseorang belajar jika mendapat *Insight*. *Insight* ini diperoleh kalau seseorang melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi tertentu.³⁰ Walaupun pengertian (*Insight*) itu suatu kesadaran yang muncul dengan tiba-tiba, ia bukanlah suatu yang tiba-tiba sempurna prosesnya berlangsung setingkat demi setingkat.³¹

Tabel 1.1 teori belajar Menurut Ilmu Jiwa *Gestalt*.

| | |
|----|---|
| NO | Adapun timbulnya <i>Insight</i> itu tergantung hal-hal berikut: |
|----|---|

³⁰ Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar- Mengajar*, cet. Ke-12 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 29.

³¹ Dzakiah Daradjat, *Metodik Khusus...* h. 13.

| | | |
|---|------------------------|--|
| 1 | Kesanggupan | Maksudnya kesanggupan atau kemampuan intelegensia. |
| 2 | Pengalaman | Karena belajar berarti akan mendapat pengalaman dan pengalaman itu mempermudah munculnya <i>Insight</i> . |
| 3 | Taraf kompleksitas | Semakin kompleks semakin sulit dari suatu situasi. |
| 4 | Latihan | Dengan banyak latihan akan dapat mempertinggi kesanggupan memperoleh <i>insight</i> , dalam situasi-situasi yang bersamaan yang telah dilatih. |
| 5 | <i>Trial and error</i> | Sering seseorang tidak dapat memecakan masalah baru setelah melakukan percobaan-percobaan, seseorang dapat menemukan hubungan berbagai unsur dalam problem itu, hingga akhirnya menemukan <i>Insight</i> . ³² |

3. Teori belajar menurut ilmu jiwa Asosiasi

Ilmu jiwa asosiasi berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Dari aliran ini ada dua teori yang sangat terkenal, yakni: teori *koneksionisme* dari *Thorndike* dan teori *konditioning* dari Pavlov.³³

B. Metode pembelajaran PAI

³² Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 31.

³³ Sardiman, A. M, *Interaksi dan...*, h. 35.

1. Pengertian metode

Metode berarti suatu cara yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan “Bagaimana”. Metode (*Methodentic*) sama artinya dengan metodologi (*methodology*), yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan di gunakan dalam penelitian.

Dalam hal ini metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.³⁴

Metode secara harfiah adalah cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode eksperimen, dan sebagainya.³⁵

Metodik pengajaran agama Islam ialah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran agama Islam. Jika dikaitkan dengan kata “Khusus”, maka ia berarti suatu cara khusus yang telah dipersiapkan dan dipertimbangkan untuk ditempuh dalam

³⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus...*, h. 1.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Cet,14, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), h. 198.

pengajaran keimanan, ibadah, akhlak dan berbagai mata pelajaran agama Islam lainnya.

Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* menjelaskan bahwa, “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.³⁶

Menurut Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁷

Syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa;
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi;
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya;
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa;

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 147.

³⁷ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), h. 79.

5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi;
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Dari pengertian di atas, Metode Pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang guru agama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan pendidikan pendidikan Islam.³⁹

2. Macam-Macam Metode PAI

Dalam pembelajaran terdapat begitu banyak metode-metode dalam mengajar namun disini penulis hanya membahas tentang beberapa metode saja. Seperti diuraikan sebagai berikut:

³⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.II, (Ciputat: Ciputat Press,2007), h. 50.

³⁹ <https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/09/strategi-metode-media-bahan-dan-evaluasi-pembelajaran-pai/>. Diakses pada tanggal 12 agustus 2016, 21:08 wib.

a. Ceramah

Ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi itu diterima oleh sekelompok subjek. Metode ini paling sering dipakai, terutama untuk menyampaikan materi yang bersifat teoritis ataupun sebagai pengantar ke arah praktis, meskipun dianggap teradisional, metode ini tetap populer. Oleh karena itu yang paling penting adalah bagaimana seorang guru dapat berceramah secara baik pula.

Sukses tidaknya metode ceramah sangat ditentukan oleh kemampuan guru menguasai suasana kelas, cara bicara dan sistematika pembicaraan, jumlah materi yang disajikan, kemampuan memberi ilustrasi, jumlah subjek yang mendengar dan lain-lain.⁴⁰

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun dari siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakalah dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar.

⁴⁰ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi pendidikan*, cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 36.

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

b. Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagianya yang terpenting dalam memecahkan suatu masalah (*problem solving*). Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berpikir atau atau mengeluarkan pendapat sendiri.

Oleh karena itu, metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Dalam metode diskusi ini peranan guru sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan murid dalam berdiskusi. Fungsi diskusi antara lain:

1. Untuk merangsang murid-murid berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama;
2. Untuk mengambil satu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.

Macam-macam diskusi:

a) Diskusi Informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari murid-murid yang jumlahnya sedikit. Peraturan-peraturannya agak longgar. Dalam diskusi informal ini hanya seorang yang menjadi pemimpin, tidak perlu ada yang membantuh.

b) Diskusi Formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai dengan anggota kelompok.

c) *Diskusi Panel*

Diskusi ini dapat diikuti oleh banyak murid sebagai peserta, yang dibagi menjadi peserta aktif dan peserta tidak aktif. Peserta aktif yaitu langsung mengadakan diskusi, sedangkan tidak aktif adalah sebagai pendengar.⁴¹

c. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen ialah apabila murid melakukan sesuatu percobaan dan setiap proses hasil percobaan itu diamati oleh setiap murid. Misalnya di bangku seriap murid diletakan segelas air keudian kedalam gelas itu dimasukan sesendok gula, kemudian apa yang terjadi gula itu larut dan menghilang di dalam air, sedangkan zatnya tetap ada.

Metode eksperimen ini banyak sekali digunakan orang sejak zaman dahulu, semua hasil-hasil penemuan baru banyak yang didapat dari jalan eksperimen. Dalam islam pemakaian metode ini juga sering dipakai dalam pelaksanaan pendidikan agama.

⁴¹ Dzakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 292-294.

Nabi Muhammad dalam mengajarkan masalah praktek ibadah juga memakai metode eksperimen.⁴²

Metode eksperimen dapat menjelaskan misalnya kadar tanah atau debu yang dapat dijadikan Tayamum sebagai pengganti air juga dapat meneliti makanan dan minuman yang mungkin memiliki unsur dan kadar minyak babi, tentunya hal ini dapat meneliti label *surkning* makanan seperti roti kaleng, susu dan makanan-makanan yang lain yang banyak mengandung protein nabati atau hewani. Demikian pula dengan minum-minuman keras yang mengandung alkohol, yang justru dapat membahayakan bagi kesehatan dan kecerdasan otak manusia itu sendiri. Dan terlarang menurut syariat dan ajaran agama Islam.⁴³ Tujuan yang dapat diambil dari metode eksperimen yaitu:

1. Dengan metode eksperimen murid-murid dapat membuktikan sendiri hukum-hukum dan teori yang berlaku;
2. Murid dapat pula dengan usahanya sendiri membuktikan hukum-hukum baru, terutama yang berhubungan dengan hukum alam, dengan metode eksperimen murid memiliki pengetahuan, pengalaman dan pengertian yang lebih jelas.⁴⁴

d. Metode Demonstrasi

⁴² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-2, (Jakarta: Kalam Mulia) , h. 168.

⁴³ Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grfindo Persada), h. 49-50.

⁴⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, h. 169.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik yang sebenarnya atau sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.⁴⁵

Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas suatu peroses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.⁴⁶ Sebaliknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih duluan mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktekan sesuai dengan petunjuk.

Dalam mengajar praktker-ptraktek agama, Nabi Muhammad sebagai pendidik agung banyak mempergunakan metode ini seperti mengajarkan cara-cara wudhu, shalat, haji dan sebagainya.⁴⁷ Sebagai mana dalam hadits

أَصَلِّيَ رَأَيْتُمُونِي كَمَا صَلُّوا

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Cet, IV, (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2008), h. 152.

⁴⁶ Dzakiah Daradjat, *Metodik Khusus...*, h. 296.

⁴⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, h. 164.

“*Shalatlaha sebagaaimana kalian melihat aku shalat*” (HR.Bukhari no. 6705, Ad-Darimi no.1225 dari Malik bin Al Huwairits radliallahu ‘anhu).⁴⁸

Sebaliknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih duluan mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktekan sesuai dengan petunjuk.

e. Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggungjawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

Pusat kegiatan metode ini berada pada murid-murid dan mereka disugahi bermacam masala agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah itu. Yang penting bagaimana melatih murid agar berpikir bebas ilmiah (logis dan sistematis) sehingga dapat memecahkan problem yang dihadapinya dan dapat mengatasi serta mempertanggungjawabkannya.⁴⁹

⁴⁸ Syaikh Muhammad Abdul Aziz Alkhalidi, Sunan Ad-Darimi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 658.

⁴⁹ Dzakiah Daradjat, *Metodik Khusus...*, h. 298.

f. Metode Sociodrama

Metode Sociodrama adalah metode pembelajaran dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan kenyataan dimana anak didik diikutsertakan dalam permainan peran didalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.⁵⁰

Dalam metode sociodrama dan bermain peran, anak didik bisa memerankan tingkah laku tokoh secara bebas sesuai dengan imajinasi mereka, selain itu mereka akan lebih menghayati pelajaran yang diberikan. Unsur yang menonjol dari metode sociodrama dan bermain peran adalah unsur hubungan kemasyarakatan, seperti berperan sebagai pahlawan, petani, dokter, guru, dan sebagainya.⁵¹

Metode sociodrama dan bermain peran bisa diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai jenjang sekolah menengah atas. Dalam melaksanakan metode sociodrama dan bermain peran pada jenjang kelas rendah tidak perlu disusun suatu cerita secara khusus, guru cukup menggambarkan isi cerita secara garis besar, kemudian kepada anak didik ditentukan peran-peran yang ada dalam cerita tersebut. Sedangkan pada kelas yang lebih tinggi, perlu disusun berdasarkan beberapa pertimbangan seperti:

⁵⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Pembelajaran Untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung: Pustaka Setia 2005), h. 65.

⁵¹ Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri 2012), h. 119.

1. Menentukan topik;
2. Menyusun kalimat-kalimat yang tepat;
3. Menentukan pemeran;
4. Mempelajari tugas masing-masing selanjutnya melaksanakan permainan.

Langkah-langkah tersebut dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan tujuan serta jenis permainan.⁵²

g. Metode *Drill* (latihan)

Penggunaan istilah “Latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut. Dalam menerapkan metode *drill* harus diperhatikan pula antara lain:

1. Harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan anak didik, karena waktu yang digunakan cukup singkat;

⁵² Mangun Budiyo dan Syamsul Kurniawan., *Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam...* h. 122-123.

2. Latihan betul-betul diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu menarik perhatian anak didik, dalam hal ini guru harus berusaha menumbuhkan motif dalam berfikir;
3. Agar anak didik tidak ragu maka anak didik terlebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.⁵³

h. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu, kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

Tugas-tugas itu dikerjakan dalam kelompok secara bergotong royong. Suatu kelas dapat dipandang suatu kesatuan kelompok tersendiri, dapat pula dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian dapat dibagi-bagi pula menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil lagi, semua pembagian kelompok itu amat bergantung dari tujuan dan kepentingannya.

Metode kerja kelompok wajar digunakan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh penguasaan atas bahan pengajaran;
2. Membina kerjasama diantara para murid;
3. Memupuk dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan kelompok;

⁵³ Dzakiah Daradjat, *Metodik Khusus...* h. 302-304.

4. Melati kepemimpinan murid-murid;
 5. Mengembangkan rasa setia kawan dan sikap tolong menolong;
 6. Memberi peluang berinisiatif dan mewujudkan diri secara positif dengan membuat perencanaan dan kegiatan-kegiatan untuk kepentingan bersama;
 7. Mengarakan pertumbuhan dan perkembangan keperibadian murid kedalam hidup kebersamaan dalam masyarakat.⁵⁴
- i. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu tehnik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Anak didik yang biasanya kurang mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode ceramah akan berhati-hati terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode tanya jawab. Sebab anak didik tersebut sewaktu waktu akan mendapat giliran untuk menjawab suatu pertanyaan yang akan diajukan kepadanya.

Sungguh demikian guru jangan beranggapan bahwa dengan metode tanya jawab telah cukup baik, untuk menilai apakah kelas pada umumnya telah belajar dengan baik atau tidak. Hal ini sering menimbulkan anggapan yang salah bahwa dengan seorang guru/pengawas mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada beberapa

⁵⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 179-180 .

murid, lalu dijawab oleh murid akhirnya menetapkan kelas yang bersangkutan telah belajar baik atau sebaliknya.

Metode tanya jawab ini tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam suatu kelas, karena metode ini tidak memberi kesempatan yang sama pada setiap murid untuk menjawab pertanyaan.

Metode tanya jawab dapat dipakai oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami pelajaran yang diberikan.⁵⁵

Dalam metode tanya jawab guru pada umumnya berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui fakta tertentu yang sudah diajarkan, atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh siswa. Sebelum memulai metode tanya jawab hendaknya mempersiapkan langkah-langkahnya terlebih dahulu, supaya metode tanya jawab tersebut hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode tanya jawab sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan se jelasnya dalam bentuk khusus dan berpusat pada tingkah laku murid;
2. Mencari alasan mengapa mempergunakan metode tanya jawab;
3. Menetapkan kemungkinan jawaban pertanyaan tersebut apakah mengandung banyak masalah atautkah hanya terbatas pada jawaban “ya” dan “tidak”;

⁵⁵ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, h. 307.

4. Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan;⁵⁶
5. Pendidik harus menyelidiki apakah metode tanya jawab merupakan satu-satunya metode yang paling tepat digunakan;
6. Pendidik memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak itu diterima;
7. Pendidik harus mengajarkan cara-cara pembuktian jawaban, dengan:
 - a. Mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah, dan lain sebagainya;
 - b. Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya;
 - c. Menjelaskan di papan tulis dengan berbagai argumentasinya;
 - d. Membandingkan dengan apa yang pernah dilihat oleh peserta didik;
 - e. Menguji kebenarannya terhadap orang-orang yang ahli;
 - f. Melakukan eksperimen untuk membuktikan kebenaran.⁵⁷

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan tehnik pengajuan yang tepat akan:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar;
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang di bicarakan;

⁵⁶ Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1976), h. 83.

⁵⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet ke-6, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.

- c. Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa, sebab berfikir itu sendiri adalah bertanya;
- d. Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik;
- e. Memusatkan murid terhadap masalah yang sedang dibahas.⁵⁸

3. Kelemahan dan Keunggulan Metode PAI

Dalam metode pembelajaran terdapat kekurangan dan kelebihan berikut ini di jelaskan kekurangan dan kelebihannya

a. Metode ceramah

Kelebihan dari metode ceramah yaitu sebagai berikut:

1. Bahan bisa disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang singkat;
2. Guru dapat menguasai kondisi kelas;
3. Organisasi kelas lebih sederhana dan mudah dilaksanakan;
4. Tidak terlalu banyak memakan biaya dan tenaga.⁵⁹

Kekurangan dari metode ceramah yaitu sebagai berikut:

1. Membuat siswa pasif;
2. Mengandung unsur paksaan kepada siswa;

⁵⁸ J.J. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, cet ke-9, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 14.

⁵⁹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, cet, ke-1, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 1995), h. 42.

3. Menghambat daya kritis siswa.⁶⁰

b. Metode Diskusi

Kelebihan dari Metode Diskusi ialah sebagai berikut:

1. Merangsang kreativitas anak dalam bentuk ide;
2. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain;
3. Memperluas wawasan;
4. Membina untuk terbiasa bermusyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

Kekurangan Metode Diskusi:

1. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang;
2. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar;
3. Peserta mendapat informasi yang terbatas;
4. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.⁶¹

c. Metode eksperimen

Keuntungan yang dapat di ambil dari Metode Eksperimen:

⁶⁰ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, h. 201.

⁶¹ Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar*, Cet,II, (Ciputat: Ciputat Press,2007), h. 55.

1. Menambah keaktifan siswa untuk berbuat dan memecakan masalah sendiri;
2. Dapat melaksanakan langkah-langkah dalam cara berfikir ilmiah;
3. Pemahaman murid-murid lebih luas.

Kekurangan dari metode ini:

1. Tidak semua bahan pelajaran dapat dieksperimenkan;
2. Murid-murid yang terlalu muda atau sedikit kali pengalamannya, tidak akan melaksanakan eksperimen dengan baik.⁶²

d. Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi:

1. Melalui metode demonstrasi terjadi verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan;
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi;
3. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan meyakini kebenaran materi pembelajaran;

Kelemahan metode demonstrasi:

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan

⁶² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 170.

metode ini tidak efektif lagi, bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, hingga dapat memakan waktu yang banyak;

2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah;
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.⁶³

e. Metode Pemberian Tugas

Kelebihan dari Metode Pemberian Tugas:

1. Hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan siswa;
2. Siswa belajar dan mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri;
3. Memberikan kebiasaan untuk disiplin dan giat belajar;
4. Dapat mempraktekan hasil teori atau konsep dalam kehidupan yang nyata dalam masyarakat;
5. Dapat memperdalam pengetahuan siswa dengan spesialisasi tertentu.

⁶³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Cet, IV, (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2008), h. 152-153.

Kelemahan dari Metode Pemberian Tugas:

1. Siswa dapat melakukan penipuan terhadap tugas yang diberikan, bisa saja dikerjakan oleh orang lain, atau meminjam karya orang lain;
2. Bila tugas diberikan terlalu banyak diberikan, siswa dapat mengalami kejenuhan dan hal ini dapat berakibat ketenangan batin siswa dapat terganggu.
3. Sukar memberikan tugas yang dapat memenuhi sifat perbedaan individu dan minat dari masing-masing siswa;
4. Pemberian tugas cenderung memakan waktu dan tenaga serta biaya yang cukup berarti.⁶⁴

f. Metode Siodrama

Kelebihan yang terdapat dalam metode siodrama:

1. Dapat berkesan lebih kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulid untuk dilupakan;
2. Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias;
3. Membangkitkan gairah dan semangat optimism dalam diri siswa serta menumbukan rasa kebersamaan;

⁶⁴ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab...*, h. 68-69.

4. Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri;
5. Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan professional siswa.

Kelemahan dari metode ini:

1. Memerlukan waktu yang sangat panjang;
2. Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid. Dan ini tidak semua guru memilikinya;
3. Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu;
4. Apabila pelaksanaan sosiodrama mengalami kegagalan, bukan saja memberikan kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai;
5. Tidak semua materi pelajaran dapat dibuat metode ini.

g. Metode Latihan

Kelebihan dalam metode ini adalah:

1. Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan;
2. Siswa memperoleh keterampilan praktis dan siap pakai, mahir dan lancer;
3. Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinu disiplin diri dan belajar mandiri;
4. Pada pelajaran agama dengan metode ini anak didik menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk beramal kepada Allah.

Kekurangan yang terdapat pada metode ini:

1. Membentuk kebiasaan yang kaku yang bersifat mekanis dan ritinitas. Kurang memperhatikan aspek intelektual anak didik;
 2. Pengajaran cenderung bersifat verbalisme;
 3. Memakan proses waktu yang cukup lama.⁶⁵
- h. Metode Kerja Kelompok

Keuntungan dari metode Kerja Kelompok yaitu:

1. Melatih anak-anak untuk dapat bekerja sama;
2. Sifat sosial bagi anak-anak dapat dikembangkan dengan baik;
3. Pelajaran lebih hidup dan menarik;
4. Anak-anak yang pemalu akan lebih aktif.

Kelemahan yang terdapat dalam metode ini adalah:

1. Kadang-kadang dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat sesama pelajar yang ada dalam kelompok;
2. Tugas guru akan lebih menjadi banyak.

i. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab memiliki kelebihan apabila dilakukan sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.

⁶⁵ Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab...*, h. 56-66.

- b. Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan agak baik dari peserta didik dapat mendorong pendidik untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut;⁶⁶
- c. Sebagai ulangan pelajaran yang telah lalu;
- d. Sebagai selingan dalam menjelaskan pelajaran;
- e. Untuk merangsang peserta didik agar perhatian mereka lebih terpusat pada masalah yang sedang dibicarakan;
- f. Untuk mengarahkan proses berfikir peserta didik;
- g. Metode tanya jawab ini dapat memberikan:
 - a) Kelas akan menjadi hidup karena siswa dibawa kearah berfikir secara aktif;
 - b) Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang sudah dilakukan oleh guru;
 - c) Dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu;⁶⁷
 - d) Mengetahui perbedaan pendapat antara siswa dan guru, dan akan membawa kearah suatu diskusi;⁶⁸
 - h). Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu mereka sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang ngantuknya;

⁶⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 185-311.

⁶⁷ M. Basyrudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam...*, h. 43.

⁶⁸ Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1976), h. 82.

- i). Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat;
- j). Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.⁶⁹

Kelemahan dari metode tanya jawab sebagai berikut:

Metode tanya jawab selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan, kekurangan-kekurangan itu adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan merasa takut apabila pendidik kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab;
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami oleh peserta didik;⁷⁰
- c. Waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat dikontrol secara baik oleh pendidik karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari peserta didik;
- d. Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian peserta didik bila mana terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenan dengan sasaran yang dibicarakan;

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet, ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 95.

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 95.

- e. Jalannya pengajaran kurang dapat terkoordinir secara baik, karena timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik yang mungkin tidak dapat dijawab secara tepat, baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik;⁷¹
- f. Mungkin terjadi perbedaan pendapat antara pendidik dan peserta didik. Hal ini terjadi karena pengalaman peserta didik berbeda dengan pendidik. Jika hal ini terjadi pendidik dan peserta didik harus dapat membuktikan kebenaran jawaban-jawabannya;
- g. Apabila peserta didik terlalu banyak tidak cukup waktu untuk memberi giliran kepada setiap peserta didik.⁷²

C. Prinsip-Prinsip Metode Mengajar

1. Individualitas

Individu adalah manusia orang-orang yang memiliki pribadi jiwa sendiri. Khususan jiwa itu menyebabkan individu yang satu berbeda dengan individu yang lain. Dengan perkataan lain, tiap-tiap manusia mempunyai jiwa sendiri.

Pada umumnya perbedaan itu dapat digolongkan ke dalam dua faktor dari dalam (internal faktor) dan faktor dari luar (eksternal faktor). Sejak lahir kedunia anak suda memiliki kesanggupan berfikir (cipta), kemauan (karsa), perasaan (rasa) dan kesanggupan luhur yang dapat menghubungkan manusia dengan tuhan.

⁷¹ M. Basyrudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam...*, h. 43.

⁷² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 312.

Kesanggupan-kesanggupan ini tidak sama bagi setiap anak. Selanjutnya dengan adanya faktor luar seperti pengaruh keluarga, kesempatan belajar, metode mengajar, kurikulum, alam dan sebagainya, semakin bertambah perbedaan kesanggupan murid.⁷³

2. Motivasi

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi berhubungan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar.⁷⁴ Dorongan yang timbul dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu dinamakan motivasi intrinsik. Sedangkan dorongan yang timbul karena adanya pengaruh luar disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Macam-macam motivasi sebagai berikut :

- a. Memberi angka, banyak anak belajar semata-mata untuk mencapai atau mendapatkan angka yang baik. Angka yang baik bagi mereka merupakan motivasi dalam kegiatan belajarnya;

⁷³ Dzakiah Daradjat, *Metodik Khusus...*, h. 188.

⁷⁴ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h.183-184.

- b. Hadiah, hal ini dapat membangkitkan motivasi yang kuat bagi setiap orang dalam melakukan suatu pekerjaan atau belajar sekalipun;
- c. Persaingan, faktor persaingan sering digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dilapangan industri, perdagangan dan sekolah;
- d. Tugas yang menantang, memberi kesempatan terhadap anak untuk memperoleh kesuksesan belajar;
- e. Pujian, pujian diberikan ketika pekerjaan atau belajar anak dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan;
- f. Teguran dan kecaman, digunakan untuk memperbaiki kesalahan anak yang melanggar disiplin atau melalaikan tugas yang diberikan;
- g. Hukuman, hal ini diberikan kepada anak yang telah melanggar peraturan dan ketika itu si anak sudah di beri teguran tetapi tetap melanggar, maka anak itu boleh diberi hukuman.⁷⁵

3. Lingkungan

Prinsip yang menentukan metode dengan berpijak pada pengaruh lingkungan akibat interaksi dengan lingkungan. Walaupun peserta didik lahir berbekal pembawaan itu masih bersifat umum yang harus dikembangkan melalui interaksi lingkungan. Sehingga pembawaan dan lingkungan tidaklah hal yang bersatu. Tetapi saling

⁷⁵ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam...*, h. 10-11.

membutuhkan mengingat pembawaan merupakan batas-batas kemungkinan yang dari lingkungan.⁷⁶

4. Aktivitas

Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh bila murid itu dengan keaktifan sendiri bereaksi terhadap lingkungannya. Kalau seorang murid ingin belajar memecahkan suatu problem, ia harus berpikir menurut langkah-langkah tertentu kalau ia ingin menguasai suatu keterampilan ia harus berlatih mengkoordinasikan otot-otot tertentu; kalau ia ingin memiliki sikap tertentu, ia harus memiliki sejumlah pengalaman emosional.

Dari contoh di atas dapat diketahui bahwa belajar itu hanya berhasil bila melalui bermacam-macam kegiatan. Kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani. Keaktifan jasmani ialah murid giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain-main atau bekerja. Jadi, murid tidak hanya duduk dan mendengar. Murid aktif rohaninya jika daya jiwa anak bekerja sebanyak-banyaknya, jadi anak mendengarkan, mengamati-amati, menyelidiki, mengingat-ingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan yang satu dengan ketentuan yang lain.

Keuntungan dari penggunaan prinsip aktivitas adalah tanggapan sesuatu dari yang dialami atau dikerjakan sendiri lebih sempurna dan mudah direproduksi dan pengertian yang diperoleh adalah jelas. Selain itu beberapa sifat watak tertentu dapat

⁷⁶ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 170.

dipupuk misalnya: hati-hati, rajin, bertekun dan tahan uji, percaya pada diri sendiri, perasaan sosial dan sebagainya.⁷⁷

Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa perinsip-prinsip metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Pada awal pembelajaran guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu fenomena atau fakta lalu mereka merumuskan ketidaktahuannya dalam bentuk pertanyaan. Jika biasanya kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyampaian informasi dari guru sebagai sumber belajar, maka dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati fenomena atau fakta tertentu. Oleh karena itu guru selalu memulai dengan menyajikan alat bantu pembelajaran untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan dengan alat bantu itu guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya;
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber; pembelajaran berbasis sistem lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran membuka peluang kepada siswa sumber belajar seperti informasi dari buku siswa, internet, koran, majalah, referensi dari perpustakaan yang telah disiapkan. Pada metode proyek, pemecahan masalah, atau inkuiri siswa dapat memanfaatkan sumber belajar di luar kelas. Dianjurkan pula untuk materi

⁷⁷ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002,) h. 105-107.

tertentu siswa memanfaatkan sumber belajar di sekitar lingkungan masyarakat. Tentu dengan pendekatan ini pembelajaran tidak cukup dengan pelaksanaan tatap muka dalam kelas;

3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; pergeseran ini membuat guru tidak hanya menggunakan sumber belajar tertulis sebagai satu-satunya sumber belajar siswa dan hasil belajar siswa hanya dalam bentuk teks. Hasil belajar dapat diperluas dalam bentuk teks, disain program, mind mapping, gambar, diagram, tabel, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mempraktikkan sesuatu yang dapat dilihat dari lisannya, tulisannya, gerakannya, atau karyanya;
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi dari aktivitas dalam proses belajar. Yang dikembangkan dan dinilai adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilannya;
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi komponen sistem yang terpadu. Semua materi pelajaran perlu diletakkan dalam sistem yang terpadu untuk menghasilkan kompetensi lulusan. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran bersama-sama, menentukan karya siswa bersama-sama, serta menentukan karya utama pada tiap mata pelajaran bersama-sama, agar beban belajar siswa dapat diatur sehingga tugas yang banyak, aktivitas yang banyak,

serta penggunaan waktu yang banyak tidak menjadi beban belajar berlebih yang kontraproduktif terhadap perkembangan siswa.⁷⁸

D. Belajar

1. Pengertian Belajar

Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Selanjutnya Sardiman, dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan ada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk

⁷⁸ <http://gurupembaharu.com/home/empat-belas-prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013/>

menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, dan psikomotorik.⁷⁹

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
2. Pola; pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
5. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;

⁷⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*, cet. Ke-12, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 20.

7. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines);
9. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.⁸⁰

2. Semangat (motivasi) Belajar

Motivasi Adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.⁸¹

Menurut *Sartain* dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*: Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke Suatu tujuan atau perangsang.⁸²

Seperti yang dikutip *Sardiman*, dalam bukunya *Interaksi Dan Motivasi belajar mengajar* menurut *Mc. Donald*, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap

⁸⁰ permendikbud no. 69, tahun 2013 tentang kurikulum SMA-MA h. 2-3.

⁸¹ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991) h. 214.

⁸² M. Ngalim Purawanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 60.

adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald mengandung tiga element penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun itu muncul dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia;
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ “*feeling*”, afeksi seseorang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia;
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari dalam diri aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁸³

Dari paparan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa motif itu adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motiv dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motiv ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan

⁸³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, h. 73-74.

suatu kondisi intern atau disposisi (kesiap siagaan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan mencapai tujuan sangat mendesak.

Dengan demikian, motif dapat juga dikatakan sebagai keadaan diri individu yang mendorong untuk keadaan diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan sendiri.⁸⁴

3. Teori Motivasi

a. Ciri Ciri Semangat Belajar

Sardiman AM mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya);
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: “untuk orang dewasa” (misalnya: masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi,

⁸⁴ Abdul Rahman Shaleh, Psikologi: *Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*, Ed. I, Cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 181.

pemberantasan korupsi, pemberantasan segala tindak kriminal, amoral dan sebagainya);

4. Lebih senang bekerja mandiri;
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif);
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu);
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya;
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁸⁵

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi manusia untuk belajar. Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. Menurut Dimiyati faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

1. Cita-cita/aspirasi jiwa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
6. Upaya guru dalam mengelola kelas.⁸⁶
 - a. Cita-cita / Aspirasi Siswa

⁸⁵ Sardiman AM, *Integrasi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 21.

⁸⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 97.

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak yang sejak kecil, seperti keinginan bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat. Bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf "R". Misalnya dapat dibatasi dengan diri melatih ucapan "R" yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan bentuknya kemampuan mengucapkan "R". Dengan kemampuan pengucapan huruf "R" akan terpenuhi keinginan akan kemampuan belajar yang memperkuat anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang yang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berubah keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka

siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya kampus, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat belajar akan mudah diperkuat.

e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, rasio, ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

f. Upaya Guru Dalam Mengelola Kelas

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah;
2. Membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan;
3. Membina belajar tertib bergaul;
4. Membina belajar tertib lingkungan sekolah;

Raymond dan Judith mengungkapkan ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak yaitu:

1. Budaya, masing-masing kelompok atau etnis telah menetapkan dan menyatakan secara tidak langsung nilai-nilai yang berkenaan dengan pengetahuan baik dalam pengertian akademis maupun tradisional. Nilai-nilai itu terungkap melalui pengaruh agama, undang-undang politik untuk pendidikan serta melalui harapan-harapan orang tua yang berkenaan dengan persiapan anak-anak mereka dalam hubungannya dengan sekolah. Hal-hal ini akan mempengaruhi motivasi belajar anak;

2. Keluarga, berdasarkan penelitian orang tua memberi pengaruh utama dalam memotivasi belajar seorang anak. Pengaruh mereka terhadap perkembangan motivasi belajar anak-anak memberi pengaruh yang sangat kuat dalam setiap perkembangannya dan akan terus berlanjut sampai habis masa SMA dan sesudahnya;

3. Sekolah, ketika sampai pada motivasi belajar, para gurulah yang membuat sebuah perbedaan. Dalam banyak hal mereka tidak sekuat seperti orang tua. Tetapi mereka bisa membuat kehidupan sekolah menjadi menyenangkan atau menarik. Dan kita bisa mengingat seorang guru yang memenuhi ruang kelas dengan kegembiraan dan harapan serta membukakan pintu-pintu kita untuk menemukan pengetahuan yang mengagumkan;

4. Diri anak itu sendiri, murid-murid yang mempunyai kemungkinan paling besar untuk belajar dengan serius, belajar dengan baik dan masih bisa menikmati belajar, memiliki perilaku dan karakter pintar, berkualitas, mempunyai identitas, bisa mengatur diri sendiri sudah pasti mempengaruhi motivasi belajarnya.⁸⁷

⁸⁷ Raymond J.W dan Judith J.H, h...., 24.

c. reward

Menurut Sudirman A.M, ada beberapa bentuk dan cara yang menumbuhkan motivasi yaitu:

1. Memberi angka;
2. Hadiah;
3. Saingan/Kompetisi;
4. Harga diri;
5. Menilai ulangan;
6. Mengetahui hasil;
7. Pujian;
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar;
10. Minat;
11. Tujuan yang diakui.⁸⁸

⁸⁸ Sardiman, AM, *Integrasi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), h. 95.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan (*field Research*) yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilapangan pada saat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ataupun diluar pembelajaran. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu proses yang menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁸⁹ Data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan kedalam kelas, wawancara dengan guru PAI dan angket yang dibagikan kepada para siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap semangat belajar siswa. Kemudian data dianalisis melalui rumus persentasi, Adapun obsevasi dan wawancara analisis yang digunakan adalah deskriptif analisis, analisis yang hanya menggunakan paparan sederhana, baik menggunakan jumlah data maupun persentase.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Pengaru Metode Pemelajaran PAI Terhadap Semangat Belajar Siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh, Maka SMP Islam YPUI Banda Aceh menjadi tempat penelitian.

⁸⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h.150.

C. Penentuan Sumber Data

1. Sumber data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

b. Data Skunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁹⁰

2. Populasi dan Sampel

Suharsimi Arikuntomengemukakan dalam bukunya “prosedur penelitian suatu pendekatan praktek” populasi adalah keseluruhan subyek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti.⁹¹

Sampel yang diambil adalah dari kelas IX B di sebabkan ijin yang didapat peneliti dari sekolah hanya dapat meneliti pada kelas IX B saja. Sampel yang terdapat pada kelas IX B berjumlah 30 orang siswa.

a. populasi

⁹⁰ <https://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/> diakses 22 oktober 2016.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.⁹²

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁹³

Suharsimi Arikunto mengemukakan dalam bukunya “prosedur penelitian suatu pendekatan praktek” populasi adalah keseluruhan subyek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti.

Dalam pemilihan sampel ini peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi yang mengemukakan “jika subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subyek melebihi 100, maka dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25%, atau tergantung dengan

⁹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), h. 80.

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 81.

kemampuan peneliti dilihat waktu, tenaga dan daya. Jadi dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh sampel yang ada di dalam populasi kelas IX B, karena siswa kurang dari 100 maka peneliti akan mengambil semua sampel yang ada. Dalam hal ini peneliti memberikan angket kepada semua sampel yang terdapat pada IX, selanjutnya peneliti juga mewawancari guru bidang studi PAI.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data di lapangan maka dipergunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Wawan cara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*).

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karna itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah mengumpul insrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Terstruktur Tidak Tersruktur

Wawancara terstruktur tidak tersruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.⁹⁴

Maka disini peneliti menggunakan wawancara tersruktur agar muda dalam menganalisis data dari para responden. Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan memperoleh data berupa kata-kata yang didapatkan dari guru PAI dan siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh.

2. Observasi

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Menuru Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Mursal dalam karya ilmiahnya, Metode observasi adalah metode ilmia yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui

⁹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2014), h. 138-140.

pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indra.⁹⁵ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dengan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada onyek-obyek alam yang lain.⁹⁶

3. Angket

D. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah data seluruhnya dikumpulkan dari lapangan, maka peneliti melakukan pengolahan dan analisis terhadap data yang telah terkumpul tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengolah data yang berasal dari wawancara dengan menggunakan teknik analisis, artinya setiap wawancara ini akan di masukan dalam tulisan ini apa adanya, kemudian dianalisis dengan teknik analisa yang memberikan penilaian dari penulis terhadap data yang ada. Demikian pula dalam menganalisis data yang terkumpul melalui angket selanjutnya akan diolah dengan menggunakan rumus statistik yaitu rumus pesentase:

$$P = f/n \times 100\%$$

Dimana P = persentase yang dijawab responden

F = frekuensi

⁹⁵ Mursal, *Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Kitab Mantiq Ma'had Babu Ulum Abu Lung ie Al-Ziziyah Kec. Kreung Barona Jaya, Kab. Aceh Besar*. Skripsi (Banda Aceh, 2013), h. 31.

⁹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 145.

N = jumlah responden

100% = bilangan⁹⁷

Adapun metode analisis yang digunakan adalah deskriptif analisis, analisis yang hanya menggunakan paparan sederhana, baik menggunakan jumlah data maupun persentase.

Dalam penafsiran dan pengambilan kesimpulan penulis berpedoman pada yang di uraikan sutrisno Hadi yaitu:

100% : seluruhnya

80-99% : pada umumnya

79-60% : sebagian besar

59-50% : setengah atau lebih setengah

39-20% : sebagian kecil

19-0% : sedikit sekali.⁹⁸

Hasil penelitian ini yang dikatakan signifikan ketika siswa memilih 59-50%: setengah atau lebih setengah, sudah dikatakan berhasil.

⁹⁷ Nana sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 50.

⁹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (yogyakarta: Ugm, 1982), h. 129.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada sebuah sekolah swasta yaitu SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh alamat jalan Syiah Kuala, kampung kramat kecamatan Kuta Alama kota Banda Aceh provinsi Aceh. NISS/ NIS 2020 66 102015, jenjang akreditasi sekolah baik, sekolah berdiri pada tahun 1979 mulai beroperasi pada tahun 1980 kepemilikan tanah dan bangunan sekolah yayasan pembangunan umat Islam (YPUI). Luas bangunan sekolah 800 m²

Untuk lebih efektifnya sebuah data maka penulis melampirkan data guru dan siswa sebagai berikut: Kepala sekolah dan guru menurut status sertifikas kepala sekolah, guru tetap 12 orang, tidak tetap 1 orang dan guru bantu 9 orang. Jumlah siswa dan siswi smp islam YPUI Banda Aceh 243, yang terbagi menjadi laki-laki 142 orang dan perempuan 101.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari populasi 243 siswa yang di ambil dari satu kelas yaitu kelas IX/ tiga yang berjumlah 30 orang yang keseluruhannya diambil menjadi sampel.

Tabel 1.1 nama-nama siswa kelas IX B yang menjadi sampel peneliti

| No | Nama | NIS |
|-----|------------------------------|------------|
| 1. | Raihan alya | 0022192786 |
| 2. | Hazirah angelia fidhni | 007001368 |
| 3. | Rahma sarita | |
| 4. | Febriana chalita | |
| 5. | Finkan nabila | |
| 6. | Salma resy | |
| 7. | Rizka huzulia | |
| 8. | Siti raudhatin humaira nanza | |
| 9. | Adisha namira | |
| 10. | Farra saufika | |
| 11. | Siti yumna athaya | |
| 12. | Syifa andira putri | |
| 13. | Laila qadrina | |
| 14. | Putri firjannah | |
| 15. | Maisyita rahadatul tisyi | |
| 16. | Nisrina dwi putri | |
| 17. | Ulya tasha | |
| 18. | Delfia hidayatul | |
| 19. | Aliyah azzuhra | |
| 20. | Shopyyatul amalia | |
| 21. | Aidarus salwa | |
| 22. | Putri riskiya raihana | |
| 23. | Nadya ega salsabila | |
| 24. | Cut siti nurulhayah | |
| 25. | Fathira mizana | |
| 26. | Lia munawarah | |
| 27. | Juwita dewi | |
| 28. | Putria amalia | |

Sekolah berada dilingkungan perkotaan. Di dalam satu komplek Dayah Moderen Darul ‘Ulum dengan kondisi lingkungan sangat baik, di mana proses belajar mengajar dapat berlansung dengan tenang dan lancar.

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah sebelah timur bersebelahan dengan kampus farmasi, sebelah selatan berbatasan dengan R. A. Pertiwi sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga dan sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.

a. Penggunaan sekolah

Jumlah sekolah yang menggunakan bangunan sekolah ini : 1 sekolah

b. Interaksi social

1. Hubungan guru-guru : Baik
2. Hubungan guru siswa : Baik
3. Hubungan antar siswa : Baik
4. Hubungan guru pegawai tatausaha : Baik

B. Keadaan SMP Islam YPUI Banda Aceh

1. Sarana dan Prasarana

Tabel 1.2 sarana dan perasarana sekolah SMP Islam YPUI Banda Aceh

| Bangunan lain-lain yang ada (unit kelas) | |
|--|---------------------|
| Ruang kepala sekolah | 1 unit kondisi baik |
| Jumla ruang kelas | 8 unit kondisi baik |
| Ruang dewan guru | 1 unit kondisi baik |
| Ruang tatausaha | 1 unit kondisi baik |
| Ruang teori kelas | 8 unit kondisi baik |
| Ruang perpustakaan | 1 unit kondisi baik |
| Labolatorium IPA | 1 unit kondisi baik |
| Labolatorium computer | 1 unit kondisi baik |

| | | |
|--|---------------------------------------|---------------------|
| | Ruang multimedia | 1 unit kondisi baik |
| | Aulah tempat shalat | 1 unit kondisi baik |
| | Kamar mandi dan WC, WC guru dan siswa | 6 unit kondisi baik |

2. Visi dan Misi

Visi dan misi SMP Islam YPUI Darul Ulum Banda Aceh.

a. Visi Sekolah

Terciptanya lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berilmu dan terampil sebagai insan yang utuh.

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia peserta didik yang berakhlakul karima berilmu pengetahuan dan memiliki *life skill individu*;
2. Mengembangkan suasana belajar yang islami dalam lingkungan sekolah
3. Menumbuh kembangkan ukhwa islami dikalangan baru peserta didik warga sekola lainnya
4. Mengembangkan niat dan bakat peserta didik dalam usaha menghasilkan lulusan yang beriman, berilmu amaliyah dan beramal ilmia yang penuh tanggung jawab professional.

C. Hasil Penelitian

1. Bentuk Bentuk Metode Pembelajaran yang Diberikan Oleh Guru PAI di SMP Islam YPUI Banda Aceh

Metode pembelajaran PAI yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mempermudah guru menyampaikan kepada siswa dan mempermudah siswa memahami pelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Menambah wawasan siswa bahwa pembelajaran tidak hanya bersumber datangnya dari seorang guru melainkan siswa berperan besar dalam proses pembelajaran tersebut.

Metode-metode yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran di SMP Islam YPUI Banda Aceh. Hasil wawancara dengan guru PAI bahwa pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam YPUI Banda Aceh bermacam-macam, disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berjalan yaitu kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran berpusan pada peserta didik. Metode-metode yang digunakan sebagai berikut: metode ceramah, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, *drill*, kerja kelompok, tanya jawab dan segala macam metode lainnya yang mungkin diperlukan dalam materi pembelajaran dan cocok digunakan dalam materi pelajaran.

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah paling sering digunakan di awal pembelajaran dan digunakan pada pelajaran yang bersifat bercerita kisa-kisa para rasul, diskusi paling sering juga dilakukan untuk memecahkan suatu masalah materi bahan pelajaran biasanya guru membagi siswa berkelompok-kelompok dan memberikan materi pelajaran kepada kelompok-

kelompok tersebut. Selanjutnya metode demonstrasi yaitu dilakukan pada saat pembelajaran yang sifatnya langsung praktek kepada siswa seperti berwudhu, shalat dan sebagainya. Metode *drill* (latihan) dilakukan diakhir pembelajaran guru memberikan latihan ingin mengetahui sampai mana siswa dapat memahami pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya.

Metode yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran antara lain:

Tabel 1.3 metode yang digunakan guru dalam pembelajaran;

| NO | Metode | Penggunaannya |
|----|------------------------|---------------|
| 1 | Ceramah | Sangat sering |
| 2 | Diskusi | Sangat sering |
| 3 | Kerja kelompok | Sangat sering |
| 4 | Tanya jawab | Sangat sering |
| 5 | Pemberian tugas | Sering |
| 6 | Eksperimen | Kadang-kadang |
| 7 | Demonstrasi | Sering |
| 8 | Sosiodrama | Kadang-kadang |
| 9 | <i>Drill</i> (latihan) | Sering |

Kesimpulannya semua metode pembelajaran dapat di gunakan namun harus disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga pembelajaran sesuai dengan target yang diinginkan.

2. Pengaruh Metode Pembelajaran PAI Terhadap Semangat Belajar Siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh.

Pengaruh metode pembelajaran terhadap semangat belajar siswa. Penelitian ini peneliti lakukan pada salah satu kelas yaitu pada kelas IX B atau 3, peneliti melakukan observasi kedalam kelas melihat proses pembelajaran yang berlangsung.

INSTRUMENT OBSERVASI (PENGAMATAN)

Nama Guru :

Kelas : IX B

Tabel 1.4 hasil obserfasi lapangan, yang dilakukan peneliti di kelas IX/3.

| No | Aspek Penelitian | | |
|-----------|---|-----------|--------------|
| A. | Bentuk-Bentuk Metode | Ya | Tidak |
| 1 | Pembelajaran dilakukan secara bervariasi menggunakan metode selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan | Ya | |

| | | | |
|-----------|--|-----------|--------------|
| 2 | Guru mendemostrasikan ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar benar efektif | Ya | |
| 3 | Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa | Ya | |
| 4 | Jika siswa bertanya guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab sebelum guru menjawab | Ya | |
| 5 | Guru menggunakan metode mengajar dimana para siswa bisa saling berkerja sama | Ya | |
| 6 | Guru membimbing siswa dalam menerapkan metode pembelajaran yang sedang berlangsung | Ya | |
| B. | Pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap semangat belajar siswa | Ya | Tidak |
| 1 | Guru mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar | Ya | |
| 2 | Guru memberikan latihan kepada siswa sesuai dengan minat siswa | | Tidak |
| 3 | Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajar | Ya | |
| 4 | Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik | Ya | |
| 5 | Guru mengarahkan siswa yang memiliki minat belajar yang datang dari dalam diri sendiri | Ya | |

Observasi peneliti lakukan pada kelas IX B pembelajaran yang berlangsung menggunakan berbagai macam metode sehingga para siswa ikut aktif dalam

pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI. Dapat dibuktikan dengan lembaran observasi yang penulis paparkan di atas, siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran dibuktikan dengan semangatnya siswa dalam bertanya, meberikan tanggapannya dan berani maju kedepan ketika guru memberikan kesempatan untuk memaparkan apa yang telah ia dapat dari pembelajaran. Siswa nampak 90% aktif dari 30 siswa yang ada di kelas, dari pada hanya menggunakan satu metode saja seperti yang dilakukan pada hari pertama observasi. Maka dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai macam metode atau memperpadukan beberapa metode siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sedangkan yang menggunakan satu metode seperti halnya hanya metode ceramah saja siswa.

90% siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran ketika guru memperpadukan beberapa metode 10% siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran.

D. Analisis Data

1. Pengaruh Keberhasilan Guru PAI Dalam Memberikan Metode Pembelajaran PAI kepada siswadi SMP Islam YPUI Banda Aceh

Respon siswa terhadap metode yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan berbagai macam metode dapat dilihat langsung dalam tabel:

Tabel 1.5 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 1.

| | Pertanyaan | Frekuensi | Persentase |
|--|------------|-----------|------------|
|--|------------|-----------|------------|

| No | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
|--------|--|----|----|---|------|------|------|---|---|
| 1 | Apakah dengan menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat atau gairah belajar anda? | 18 | 10 | - | - | 64,3 | 35,7 | - | - |
| Jumlah | | 28 | | | 100% | | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 64,3%, B 35,7% sedangkan C (jarang sekali) 0 dan D (tidak) 0. Jadi dapat dilihat signifikannya bahwa dengan menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat atau gairah belajar siswa, dengan persentase A (ya) 64,3%, (79-60% sebagian besar).

Tabel 1.6 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 2.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|----|--|-----------|---|---|---|------------|------|---|---|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
| 2 | Apakah dengan adanya guru menggunakan metode pembelajaran dapat membantu keinginan anda untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi dan eksplorasi? | 19 | 9 | - | - | 67,9 | 32,1 | - | - |

| | | |
|--------|----|------|
| Jumlah | 28 | 100% |
|--------|----|------|

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 67,9%, B (kadang-kadang) 32,1% sedangkan C (jarang sekali) 0 dan D (tidak) 0. Jadi dapat dilihat signifikannya bahwa dengan adanya guru menggunakan metode pembelajaran dapat membantu keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi dan eksplorasi, dengan persentase A (ya) 67,9%, (79-60% sebagian besar).

Tabel 1.7 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 3.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|--------|--|-----------|---|---|---|------------|------|---|-----|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
| 3 | Apakah dengan pembelajaran PAI yang menggunakan metode dapat memberikan kesempatan bagi anda untuk berkarya? | 19 | 8 | - | 1 | 67,9 | 28,6 | - | 3,5 |
| Jumlah | | 28 | | | | 100% | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 67,9%, B (kadang-kadang) 28,6% sedangkan C (jarang sekali) 0 dan D (tidak) 3,5%. Jadi dapat dilihat signifikannya bahwa dengan pembelajaran PAI yang menggunakan metode dapat memberikan kesempatan bagi anda untuk berkarya, dengan persentase 67,9%, (79-60% sebagian besar).

Tabel 1.8 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 4.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|--------|---|-----------|----|---|---|------------|------|---|---|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
| 4 | Apakah dengan anda belajar PAI dapat mengembangkan keperibadian anda? | 18 | 10 | - | - | 64,3 | 35,7 | - | - |
| Jumlah | | 28 | | | | 100% | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 64,3%, B (kadang-kadang) 35,7% sedangkan C (jarang sekali) 0 dan D (tidak) 0. Jadi dapat dilihat signifikannya bahwa dengan siswa belajar PAI dapat mengembangkan keperibadian siswa, dengan persentase 64,3%, (79-60% sebagian besar).

Tabel 1.9 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 5.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|--------|--|-----------|---|---|---|------------|------|---|-----|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
| 5 | Apakah setelah pembelajaran di sekolah anda mencari pengetahuan melalui usaha sendiri? | 19 | 8 | - | 1 | 67,9 | 28,6 | - | 3,5 |
| Jumlah | | 28 | | | | 100% | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 67,9%, B (kadang-kadang) 28,6% sedangkan C (jarang sekali) 0 dan D (tidak) 3,5%. Jadi dapat dilihat signifikannya bahwa dengan siswa belajar PAI dapat mengembangkan keperibadian siswa, dengan persentase 67,9%, (79-60% sebagian besar)

Tabel 2.1 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 6.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|--------|--|-----------|---|---|---|------------|----|---|---|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
| 6 | dengan belajar PAI dapat mengembangkan nilai-nilai dan sikap anda dalam kehidupan sehari-hari? | 21 | 7 | - | - | 75 | 25 | - | - |
| Jumlah | | 28 | | | | 100% | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 75%, B (kadang-kadang) 25% sedangkan C (jarang sekali) 0 dan D (tidak) 0. Jadi dapat dilihat signifikannya setelah dengan belajar PAI dapat mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, dengan persentase 75%, (79-60% sebagian besar).

Tabel 2.2 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 7.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|----|------------|-----------|---|---|---|------------|---|---|---|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |

| | | | | | | | | | |
|--------|---|----|---|------|---|------|------|---|---|
| | | | | | | | | | |
| 7 | Bagaimanakah metode pembelajaran yang diberikan guru anda apakah sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung? | 19 | 9 | - | - | 64,9 | 32,1 | - | - |
| Jumlah | | 28 | | 100% | | | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 64,9%, B (kadang-kadang) 32,1% sedangkan C (jarang sekali) 0 dan D (tidak) 0. Jadi dapat dilihat signifikannya. Bagaimanakah metode pembelajaran yang diberikan guru anda apakah sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung 64,9%, (79-60% sebagian besar).

Tabel 2.3 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 8.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|--------|--|-----------|---|---|---|------------|------|-----|-----|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
| 8 | Bagaimanakah guru anda memberikan pembelajaran apakah menggunakan berbagai metode? | 22 | 3 | 2 | 1 | 78,6 | 10,7 | 7,2 | 3,5 |
| Jumlah | | 28 | | | | 100% | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 78,6%, B (kadang-kadang) 10,7% sedangkan C (jarang sekali) 7,2% dan D (tidak) 3,5%. Jadi dapat dilihat signifikannya. Bagaimanakah guru anda memberikan pembelajaran apakah menggunakan berbagai metode 78,6%, (79-60% sebagian besar).

Tabel 2.4 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 9.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|--------|---|-----------|---|---|---|------------|------|------|------|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
| 9 | Apakah guru anda pernah merubah tata letak bangku mejan anda kerika pembelajaran PAI? | 11 | 5 | 6 | 6 | 39,3 | 17,9 | 21,4 | 21,4 |
| Jumlah | | 28 | | | | 100% | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 39,3%, B (kadang-kadang) 17,9% sedangkan C (jarang sekali) 21,4% dan D (tidak) 21,4%. Jadi dapat dilihat signifikannya. Apakah guru anda pernah merubah tata letak bangku mejan anda kerika pembelajaran PAI 39,3%, (39-20% sebagian kecil).

Tabel 2.5 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 10.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|----|------------|-----------|---|---|---|------------|---|---|---|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |

| | | | | | | | | | |
|--------|---|----|----|---|---|------|------|---|-----|
| | | | | | | | | | |
| 10 | Apakah fasilitas di kelas anda cukup menunjang terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung? | 14 | 13 | - | 1 | 50 | 46,5 | - | 3,5 |
| Jumlah | | 28 | | | | 100% | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 50%, B (kadang-kadang) 46,5% sedangkan C (jarang sekali) 0 dan D (tidak) 3,5%. Jadi dapat dilihat signifikannya. fasilitas di kelas cukup menunjang terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung 50%, (59-50% setengah atau lebih setengah).

Tabel 2.6 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 11.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|--------|---|-----------|----|---|---|------------|------|-----|---|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
| 11 | Apakah anda tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru anda tidak berhenti sebelum selesai? | 15 | 12 | 1 | - | 53,6 | 42,9 | 3,5 | - |
| Jumlah | | 28 | | | | 100% | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 53,6%, B (kadang-kadang) 42,9% sedangkan C (jarang sekali) 3,5% dan D (tidak) 0%. Jadi dapat dilihat signifikannya

teknik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tidak berhenti sebelum selesai.

53,6% (59-50% setengah atau lebih setengah).

Tabel 2.7 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 12.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|--------|---|-----------|---|---|---|------------|----|---|---|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
| 12 | Saya tidak akan putus asa dan muda puas dengan prestasi yang ada? | 21 | 7 | - | - | 75 | 25 | - | - |
| Jumlah | | 28 | | | | 100% | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 75%, B (kadang-kadang) 25% sedangkan C (jarang sekali) 0 dan D (tidak) 0. Jadi dapat dilihat signifikannya. tidak akan putus asa dan muda puas dengan prestasi yang ada 75% (79-60% sebagian besar).

Tabel 2.8 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 13.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|--------|--|-----------|---|---|---|------------|------|------|------|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
| 13 | Saya selaluh menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang ada? | 11 | 5 | 6 | 6 | 39,3 | 17,9 | 21,4 | 21,4 |
| Jumlah | | 28 | | | | 100% | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 39,3%, B (kadang-kadang) 17,9% sedangkan C (jarang sekali) 21,4% dan D (tidak) 21,4%. Jadi dapat dilihat signifikannya. tidak akan putus asa dan muda puas dengan prestasi yang ada 39,3% (39-20% sebagian kecil).

Tabel 2.9 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 14.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|--------|------------------------------------|-----------|----|---|---|------------|------|---|---|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
| 14 | saya lebih senang bekerja mandiri. | 15 | 13 | - | - | 53,6 | 46,4 | - | - |
| Jumlah | | 28 | | | | 100% | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 53,6%, B (kadang-kadang) 46,4% sedangkan C (jarang sekali) 0 dan D (tidak) 0. Jadi dapat dilihat signifikannya, saya lebih senang bekerja mandiri 53,6% (59-50% setengah atau lebih setengah).

Tabel 3.1 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 15.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|----|------------|-----------|---|---|---|------------|---|---|---|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |

| | | | | | | | | | |
|--------|--|----|---|---|---|------|------|----------|---|
| 15 | Saya mudah bosan pada tugas-tugas yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif. | 23 | 4 | 1 | - | 82,2 | 14,3 | 3,5 7 | - |
| Jumlah | | 28 | | | | 100% | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 82,2%, B (kadang-kadang) 14,3% sedangkan C (jarang sekali) 3,5% dan D (tidak) 0. Jadi dapat dilihat signifikannya, mudah bosan pada tugas-tugas yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif 82,2% (80-99% pada umumnya).

Tabel 3.2 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 16.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|--------|---|-----------|---|---|---|------------|----|---|---|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
| 16 | Saya dapat mempertahankan pendapat saya kalau sudah yakin dengan sesuatu. | 21 | 7 | - | - | 75 | 25 | - | - |
| Jumlah | | 28 | | | | 100% | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 75%, B (kadang-kadang) 25% sedangkan C (jarang sekali) 0 dan D (tidak) 0. Jadi dapat dilihat signifikannya, dapat mempertahankan pendapat saya kalau sudah yakin dengan sesuatu 75% (79-60% sebagian besar).

Tabel 3.3 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 17.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|--------|--|-----------|---|---|---|------------|------|---|---|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
| 17 | Saya tidak mudah melepaskan dengan hal yang saya yakini. | 19 | 9 | - | - | 67,9 | 32,1 | - | - |
| Jumlah | | 28 | | | | 100% | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 67,9%, B (kadang-kadang) 32,1% sedangkan C (jarang sekali) 0 dan D (tidak) 0. Jadi dapat dilihat signifikannya, tidak mudah melepaskan dengan hal yang saya yakini. 67,9% (79-60% sebagian besar).

Tabel 3.4 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 18.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|--------|---|-----------|----|---|---|------------|------|-----|---|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
| 18 | Saya senang memecahkan masalah seperti mengerjakan soal-soal. | 15 | 12 | 1 | - | 53,6 | 42,9 | 3,5 | - |
| Jumlah | | 28 | | | | 100% | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 53,6%, B (kadang-kadang) 42,9% sedangkan C (jarang sekali) 3,5% dan D (tidak) 0. Jadi dapat dilihat signifikannya,

senang memecahkan masalah seperti mengerjakan soal-soal 53,6% (59-50% setengah atau lebih setengah).

Tabel 3.5 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 19.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|--------|--|-----------|----|---|---|------------|------|---|---|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
| 19 | Saya selalu disiplin tertib belajar disekolah. | 16 | 12 | - | - | 57,1 | 42,9 | - | - |
| Jumlah | | 28 | | | | 100% | | | |

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 57,1%, B (kadang-kadang) 42,9% sedangkan C (jarang sekali) dan D (tidak) 0. Jadi dapat dilihat signifikannya, selalu disiplin tertib belajar disekolah 57,1% (59-50% setengah atau lebih setengah).

Tabel 3.6 persentasi respon jawaban siswa pertanyaan nomor 20.

| No | Pertanyaan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|----|---|-----------|----|---|---|------------|----|---|---|
| | | A. | B | C | D | A | B | C | D |
| 20 | Saya selalu aktif dalam setiap materi pembelajaran yang diberikan guru. | 14 | 14 | - | - | 50 | 50 | - | - |

| | | |
|--------|----|------|
| Jumlah | 28 | 100% |
|--------|----|------|

Jawaban yang paling banyak memilih A (ya) 50%, B (kadang-kadang) 50% sedangkan C (jarang sekali) dan D (tidak) 0. Jadi dapat dilihat signifikannya, selalu disiplin tertib belajar disekolah 50% (59-50% setengah atau lebih setengah).

2. Pengaruh Metode Pembelajaran PAI Terhadap Semangat Belajar Siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh

3. Tabel 3.7 persentase analisis respon siswa terhadap metode pembelajaran PAI;

| No | Pernyataan | Frekuensi | | | | Persentase | | | |
|----|--|-----------|----|---|---|------------|------|---|-----|
| | | A | B | C | D | A | B | C | D |
| 1 | Apakah dengan menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat atau gairah belajar anda? | 18 | 10 | - | - | 64,3 | 35,7 | - | - |
| 2 | Apakah dengan adanya guru menggunakan metode pembelajaran dapat membantu keinginan anda untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi dan eksplorasi? | 19 | 9 | - | - | 67,9 | 32,1 | - | - |
| 3 | Apakah dengan pembelajaran PAI yang menggunakan metode dapat memberikan kesempatan bagi anda untuk berkarya? | 19 | 8 | - | 1 | | | - | 3,5 |

| | | | | | | | | | |
|----|--|----|----|---|---|------|------|-----|-----|
| 4 | Apakah dengan anda belajar PAI dapat mengembangkan keperibadian anda? | 18 | 10 | - | - | 67,9 | 28,6 | - | - |
| 5 | Apakah setelah pembelajaran di sekolah anda mencari pengetahuan melalui usaha sendiri? | 19 | 8 | - | 1 | 64,3 | 35,7 | - | 3,5 |
| 6 | Apakah dengan belajar PAI dapat mengembangkan nilai-nilai dan sikap anda dalam kehidupan sehari-hari? | 21 | 7 | - | - | 67,9 | 28,6 | - | - |
| 7 | Bagaimanakah metode pembelajaran yang diberikan guru anda apakah sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlansung? | 19 | 9 | - | - | 75 | 25 | - | - |
| 8 | Bagaimanakah guru anda memberikan pembelajaran apakah menggunakan berbagai metode? | 22 | 3 | 2 | 1 | 64,9 | 32,1 | 7,2 | - |
| 9 | Apakah guru anda pernah merubah tata letak bangku mejan anda kerika pembelajaran PAI? | 11 | 5 | 6 | 6 | 64,9 | 21,4 | - | 3,5 |
| 10 | | 14 | 13 | - | 1 | | 10,7 | - | |

| | | | | | | | | | |
|----|--|----|----|---|---|------|------|------|------|
| 11 | Apakah fasilitas di kelas anda cukup menunjang terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung? | 15 | 12 | 1 | - | 78,6 | | | |
| | | | | | | | 17,9 | 3,5 | 21,4 |
| 12 | Apakah anda tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru anda tidak berhenti sebelum selesai? | 21 | 7 | - | - | 39,9 | 46,5 | | 3,5 |
| 13 | Saya tidak akan putus asa dan muda puas dengan prestasi yang ada? | 11 | 5 | 6 | 6 | | | - | |
| | | | | | | 50 | 42,9 | | - |
| 14 | | 15 | 13 | - | - | | | | |
| 15 | Saya selalu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang ada? | 23 | 4 | 1 | - | | | 21,4 | |
| | | | | | | 53,6 | 25 | | |
| 16 | Saya lebih senang bekerja mandiri. | 21 | 7 | - | - | | | | - |
| 17 | Saya mudah bosan pada tugas-tugas yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif. | 19 | 9 | - | - | 75 | 17,9 | 3,5 | 21,4 |
| 18 | Saya dapat mempertahankan pendapat saya kalau sudah yakin dengan sesuatu. | 15 | 12 | 1 | - | | 46,4 | - | |
| | | | | | | 39,9 | 14,3 | | |

| | | | | | | | | | |
|----|---|----|----|---|---|------|------|-----|---|
| 19 | Saya tidak mudah melepaskan dengan hal yang saya yakini. | 16 | 12 | - | - | 53,6 | 25 | - | - |
| 20 | Saya senang memecahkan masalah seperti mengerjakan soal-soal. | 14 | 14 | - | - | 82,2 | | 3,5 | - |
| | Saya selalu disiplin tertib belajar disekolah. | | | | | 75 | 32,1 | | - |
| | Saya selalu aktif dalam setiap materi pembelajaran yang diberikan guru. | | | | | 67,9 | 42,9 | - | - |
| | | | | | | 53,6 | 50 | | - |
| | | | | | | 57,1 | | | - |

| | | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|----|--|--|--|
| | | | | | | | 50 | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|----|--|--|--|

Tabel persentase 3.8 hasil pernyataan jawaban siswa.

| Jumlah frekuensi | A. Ya | B. Kadang- kadang | C. Jarang sekali | D. Tidak | Persentase | | | |
|------------------|----------|-------------------------|---------------------|-------------|------------|------|---|-----|
| | | | | | A | B | C | D |
| | 350 | 177 | 17 | 16 | 62,5 | 31,6 | 3 | 2,9 |
| Jumlah 100% | | | | | | | | |

Rumus yang digunakan dalam menentukan hasil analisis data ini menggunakan rumus:

$$\frac{P}{n} = f \times 100\%$$

Dimana P = persentase yang dijawab responden
 F = frekuensi
 N = jumlah responden

$$100\% = \text{bilangan}^{99}$$

Berdasarkan anket respon siswa yang telah diisi oleh 28 orang siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI yang memadukan metode pembelajaran. pengisian anket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui perasaan, minat dan semangat belajar siswa mengenai pengaruh metode pembelajaran terhadap semangat belajar siswa. Persentase jawaban siswa terhadap pengaruh metode pembelajaran PAI dengan kriteria

- A .ya = 62,5%
- B. kadang-kadang = 31,6%
- C. jarang sekali = 3% dan
- D. tidak = 2,9%

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap semangat belajar siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh. Jawaban responden lebih banyak memilih A (ya) Memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan jawaban lainnya sehingga dapat disimpulkan pengaruh metode pembelajaran PAI terhadap semangat belajar siswa IX/3 SMP Islam YPUI Banda Aceh sangat berpengaruh terhadap semangat belajarnya. Jadi sangat berpengaruh seorang guru yang menggunakan berbagai macam metode pembelajaran berdampak signifikan bagi semangat belajar siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh.

⁹⁹ Nana sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 50.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bentuk Bentuk Metode Pembelajaran yang Diberikan Oleh Guru PAI di SMP Islam YPUI Banda Aceh

Metode yang diberikan guru PAI di SMP Islam YPUI Banda Aceh cukup bermacam-macam sehingga dapat menarik minat gairah siswa dalam belajar lebih giat dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh. Metode-metode yang diberikan guru PAI dalam pembelajaran sebagai berikut: metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, pemberian tugas, eksperimen, demonstrasi, sosiodrama dan *drill* (latihan).

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan. Metode-metode yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013. Yang menekankan siswanya lebih aktif dari pada guru itu sendiri.

Metode Pembelajaran PAI Terhadap Semangat Belajar Siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh.

Sangat berpengaruh secara signifikan terhadap semangat belajar siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh. Metode pembelajaran PAI yang diberikan guru kepada siswa dapat dikatakan berhasil 62,5% dengan kategori 79-60% sebagian besar siswa dapat menerima. Metode yang diberikan, dapat memberikan semangat belajar siswa dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar di SMP Islam YPUI Banda Aceh.

B. Saran-raran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru dalam mengajar dapat menerapkan berbagai macam metode yang ada dan sesuai dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan semangat belajar bagi para siswa;
2. Diharapkan kepada guru PAI agar dapat memberikan motivasi kepada para siswa agar lebih giat dalam belajar;
3. Diharapkan kepada guru dapat memperpadukan metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak nampak bosan dan monoton bagi para siswa;
4. Bagi peneliti lain, dapat menjadikan penelitian ini pembandingan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: ciputat pres, Juni 2002), cet. 1.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. 6, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Sholeh Abdul Aziz, *At-Tarbiyah wa al-Turuq al-Tadris*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1979).
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008).
- Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Cet. 1, (Semarang: Rasail, 2005).
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),
- Abdul Rahman Shaleh, *Sikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).
- Muhammad Latif, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kejujuran Siswa di SMP Inshafuddin Banda Aceh*, Skripsi (BandaAceh: UIN Ar-Raniry, 2015).
- Abuddin Nata, *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- https://www.academia.edu/attachments/33613554/download_file. Diakses pada tanggal 12 agustus 2016. 21:05 wib
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Askara, 1992),.
- Tadjab, *Perbandingan pendidikan*, (Surabaya : Karya Abadi toma, 1994).
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ke 4, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996).

- Asriah M .fajar, *Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Petani Tambak di Desa Palong, Pidie*, Skripsi, 2007, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar- Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), cet. Ke-12.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Cet,14, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Hasan langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna,1985).
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-2, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet,II, (Ciputat: Ciputat Press,2007).
- Sudarwan Danim, *Media Komunikasi pendidikan*, cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada).
- Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran*, Cet, IV, (Jakarta: Kencana Penada Media Grup,2008),
- Syaikh Muhammad Abdul Aziz Alkhalidi, Sunan Ad-Darimi, (Jakata: Pustaka Azzam, 2007).
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Pembelajaran Untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung: Pustaka Setia 2005).
- Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri 2012).

- Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1976).
- J.J. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, cet, ke-1, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 1995).
- Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar*, Cet,II, (Ciputat: Ciputat Press,2007).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Cet, IV, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,2008).
- Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1976).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet, ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013).
- Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006).
- <http://gurupembaharu.com/home/empat-belas-prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013/>
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar- Mengajar*, cet. Ke-12, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),
- permendikbud no. 69, tahun 2013 tentang kurikulum SMA_MA.
- Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991).
- M. Ngalim Purawanto, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Persepektifl Islam*, Ed. I, Cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Sardiman AM, *Integrasi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Sardiman, AM, *Integrasi dan motivasi belajar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003).
- S. Margono, *metode peneltiaan pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014).
- Mursal, *Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Kitab Mantiq Ma'had Babu Ulum Abu Lung ie Al-Ziziyah Kec. Kreung Barona Jaya, Kab. Aceh Besar*. Skripsi (banda aceh, 2013).
- Nana sudjana, *metode statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (yogyakarta: Ugm, 1982).

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Tarbiyah Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian.....
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Dinas Pendidikan
- Lampiran 5 : Angket Respon Siswa

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Rahmad Fitra
Tempat/Tanggal lahir : Latak Ayah simeulue, 25 maret 1993
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status Perkawinan : belum menikah
Alamat Sekarang : Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 2111222326
Pendidikan :
SD : SD N 1 Simeulue Cut
SMP : SMP N 1 Simeulue Cut
SMA : SMA N 1 Simeulue Cut
Universitas : Uin Ar-Raniry Banda Aceh
Nama Orang Tua :
Ayah : Arsyah Dani Rahmad
Ibu : Indah Sadiyah
Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : IRT

Banda Aceh 25 November 2016

Penulis,

Rahmad Fitra
Nim. 211 222 326